

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kementrian Perindustrian (2017) menargetkan keramik sebagai salah satu komoditi yang tidak kalah saing dengan pasar internasional sebab sumber daya alam Indonesia mampu menyediakan bahan baku yang terjangkau dengan kualitas prima. Berasal dari bahasa Yunani kuno, *Keramikos* sejatinya memiliki makna sebuah hasil jadi dari hasil pembakaran tanah liat. Yang semula hanya dari tanah liat kini keramik sudah berkembang pesat dan menggunakan bahan baku lainnya yakni: *feldspar*, *pasir silika*, *dolomit*, dan *limestone*. Sebagai salah satu kebudayaan tertua di Indonesia, keramik menyimpan nilai terapan dan artistik tersendiri.

Makna artistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berseni atau memiliki nilai seni. Segala hal yang bersangkutan dengan seni artistik, pengungkapan emosi, pengungkapan diri dan aktivitas individualistik dapat dikategorikan sebagai suatu karya seni yang artistik. Kata “Desain” berdasarkan KBBI adalah desain, garis besar bentuk, motif, pola serta corak. Proses mendesain berkaitan erat dengan motif atau pola yang digunakan sebagai acuan dan dasar dari sebuah pengerjaan karya. Menggunakan motif Batik Kawung yang sederhana namun elegan, rancangan pola dari *Dining Set Tableware* terkhusus piring di Naruna Ceramic Studio menambah nilai artistik dari produk tersebut.

Batik kerap mengacu pada pakaian seperti baju, gaun, atau kemeja dan umumnya digunakan dengan media kain. Musman & Arini (2011) mengutarakan bahwa secara etimologis dan terminologinya, batik sejatinya terdiri atas dua kata yakni “mbat” yang bermakna ngembat atau melempar secara berulang kali dan “tik” yang bermakna titik. Sehingga apabila menjadi suatu kesatuan, batik memiliki arti sebagai suatu rangkaian pola titik yang dilukiskan berkali-kali. Hal tersebut selaras dengan kata batik yang diyakini bermula dari bahasa jawa, yang berarti “tik” yaitu titik. Batik mulanya hanya diproduksi dan hanya terbatas bagi kalangan darah biru keraton pada zaman Majapahit dan masa persebaran agama Islam. Abdi dalem yang juga tinggal di dalam keraton pun membawa keluar Batik dan memberi dampak tersebarnya Batik ke seluruh penjuru nusantara. Galih (2017) UNESCO, tanggal 2 Oktober 2009, memberikan hak cipta atas batik kepada Indonesia. Pengakuan dunia tersebut membuat peningkatan angka konsumsi produk dengan motif batik yang merangkak naik. Jumlah unit usaha batik secara UMKM maupun skala besar pada tahun 2011 hingga 2015 tumbuh sebesar 14,7% yang dulunya hanya 41.623 unit menjadi bertambah ribuan hingga mencapai angka 47.755 unit SUMBER. Terbukti dari daerah

nusantara yang hampir semuanya memiliki motif batik khas daerah masing-masing. Salah satunya yaitu corak Batik Kawung khas Yogyakarta. Batik Kawung memiliki corak batik kawung yang tergolong dalam bentuk hias ornamen geometrik. Kawung sendiri secara spesifik dikategorikan sebagai motif Ceplok atau Keplok, yakni salah satu motif Batik Pedalaman atau Keraton. Selain itu, motif batik yang berbentuk menyerupai daun ini tergolong sebagai Motif Larangan. Dirangkum oleh Aji, Motif Larangan ada tujuh jenis antara lain Parang Rusak, Sawat, Parang, Cemukiran, Semen, Udan Liris dan Alas-alasan. Istimewanya, pola Batik Kawung belum pernah ditemukan sebagai corak dalam keramik produksi Naruna Ceramic Studio di bawah naungan PT. Gyan Kreatif Indonesia milik Roy Wibisono.

Berlokasi di Kota Salatiga, PT. Gyan Kreatif Indonesia atau yang biasa dikenal sebagai Naruna Ceramic Studio merupakan merek lokal yang mengusung keramik dengan corak warna-warni pastel. Sukses dengan produk mug dengan berbagai corak lautan dan alam, PT. Gyan Kreatif Indonesia terus bersinergi dengan tim penyusun skripsi guna melakukan terobosan corak baru dalam produk selain mug yakni produk piring. Melalui inisiatif tersebut, PT. GKI atau Naruna Ceramic Studio ini mampu menjawab permintaan pasar yakni dari PT Batik Keris yang mengusulkan adanya motif batik dalam produk tableware.

Tim riset Kedaireka tahun 2021 mengajak PT. GKI sebagai mitra Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) untuk mengaplikasikan dan mengakselerasi ekosistem MBKM dalam membantu kolaborasi riset antara dosen – mahasiswa - DUDI. Tim riset Kedaireka dalam proposal *matching fund* Kedaireka tahun 2021 mengimplementasikan teknologi artistik *CAD/CAM* pada mesin *CNC router* dan fabrikasi keramik tableware di industri keramik dalam upaya menjawab kendala yang dihadapi oleh pihak DUDI. Permasalahan tersebut berupa ketidakmampuan DUDI dalam memenuhi permintaan customer untuk produk keramik bermotif budaya Indonesia yang difabrikasi dalam jumlah massal, presisi dan akurat. Program ini tentunya memberikan kontribusi signifikan bagi mahasiswa dalam upaya membantu menyelesaikan pembelajaran berbasis riset di luar kampus bersama dosen dan DUDI.

Teknologi untuk membuat produk keramik yang digunakan Naruna Ceramic Studio adalah teknik manual atau biasa yang dikenal sebagai *handmade*. Metode *handmade* sudah digunakan oleh Naruna sejak awal berdirinya dan produk yang dihasilkan cukup beragam. Naruna melihat peluang perluasan pasar dengan membuat motif yang sesuai dengan keinginan customer dan juga kepresisian dari produk yang dibuat. Penggunaan metode *handmade* bisa dilakukan namun mempunyai hasil yang kurang maksimal bila diaplikasikan dalam jumlah banyak, memiliki ornamen dan presisi karena setiap produk yang dibuat tidak bisa sama karena produk masih

dibuat oleh tangan manusia. Melihat permasalahan tersebut untuk meningkatkan kualitas hasil produk, maka Naruna secara nyata mulai beralih ke teknologi yang lebih canggih dengan membuat desain produk keramik bermotif batik Indonesia, yakni Batik Kawung melalui metode CAD dengan aplikasi rancangan *software ArtCam 2018* dan *PowerShape 2016* yang dimiliki oleh dosen sebagai insan DIKTI. Penggunaan kedua *software* ini nantinya untuk mendapatkan hasil akhir berupa desain master cetakan *dining plate tableware* bermotif batik Kawung dengan format ekstensi *.psmodel* yang selanjutnya dapat diproses lanjut pada mesin *CNC router*. Luaran master ini nantinya dapat difabrikasi di mitra DUDI (PT. GKI dan NCS).

Kendala lain juga ditemukan peneliti pada bagian produksi di PT. GKI dan NCS dalam hal kesulitan membuat produk keramik *tableware* dengan motif ornamen yang presisi dan akurat serta dapat diproduksi massal. Di samping itu, jika dilihat dari sisi marketing, mereka kesulitan juga jika ada customer yang memesan produk bermotif dalam jumlah banyak. Pihak marketing mitra DUDI juga mengetahui adanya kekurangan sumber daya di bidang teknologi dan desainer. Melalui permasalahan tersebut peneliti berupaya melakukan inovasi pengembangan produk baru dalam membantu permasalahan yang terjadi di industri keramik. Penggunaan teknologi Computer Aided Design (CAD) dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memenuhi kebutuhan *customer* PT. Gyan Kreatif Indonesia serta menjawab tantangan yang diberikan oleh tim Kedaireka keramik bermotif tahun 2021 dalam upaya menghasilkan desain *dining plate tableware* sehingga diharapkan produk ini dapat menyaingi competitor dari PT. GKI. Inovasi desain baru ini juga diharapkan mampu untuk menghasilkan keramik dengan cepat dan efisien serta mempunyai presisi yang tinggi. Desain akhir yang diperoleh peneliti diharapkan nantinya mempunyai nilai seni, dapat menjadi nilai tambah bagi produk yang dijual. Desain tersebut didapat dari gambar dari sumber-sumber digital atau langsung dari pengrajin batik dan selanjutnya diganti menjadi gambar CAD. Hasil yang diperoleh digunakan oleh PT. GKI sehingga dapat mengatasi banyaknya variasi model dan kesulitan dalam pengerjaan. Penelitian ini diharapkan menjadi dongkrak untuk membantu industri keramik di kota Salatiga agar menjadi pionir di kancah Nasional maupun Internasional.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikupas melalui penelitian ini yaitu bagaimana peneliti mampu menjawab tantangan yang diminta oleh Naruna *Ceramic Studio* (PT. Gyan Kreatif Indonesia) selaku mitra DUDI dalam upaya mendesain variasi master *dining plate tableware* dan master cetakan piring bermotif batik Kawung dengan variasi ukuran diameter yaitu 18, 22 dan 27 cm.

1.3. Tujuan Penulisan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh konsep desain *dining plate tableware* dan master cetakan keramik *dining plate tableware* dengan motif batik Kawung sesuai dengan napa yang diminta oleh pelanggan Naruna *Ceramic Studio* (PT. Gyan Kreatif Indonesia).

1.4. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah adalah untuk memfokuskan topik ke dalam ruang lingkup yang sudah ditentukan dan berharap agar pemaparan penelitian lebih jelas. Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya mencakup pembuatan desain *CAD dining plate tableware*.
- b. Desain yang dibuat dalam ruang lingkup *tableware* keramik khususnya piring.

